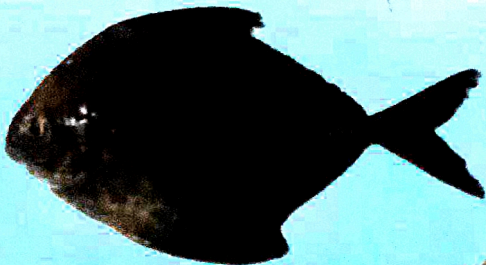
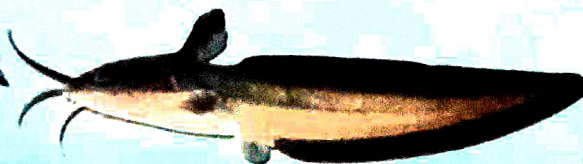
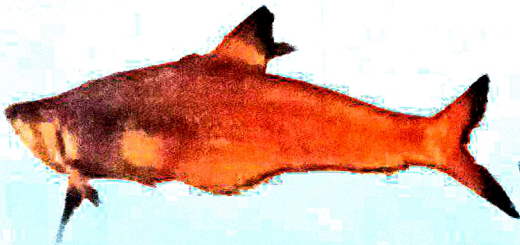
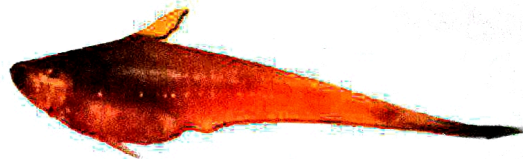


Fishes Of The Sembilang National Park

In The Western Season
And The Transitional Season



Fauziyah | Fitri Agustriani
Sri Wulandari | Ellis Nurjuliasti Ningsih
Rozirwan | Tengku Zia Ulqodry | Melki

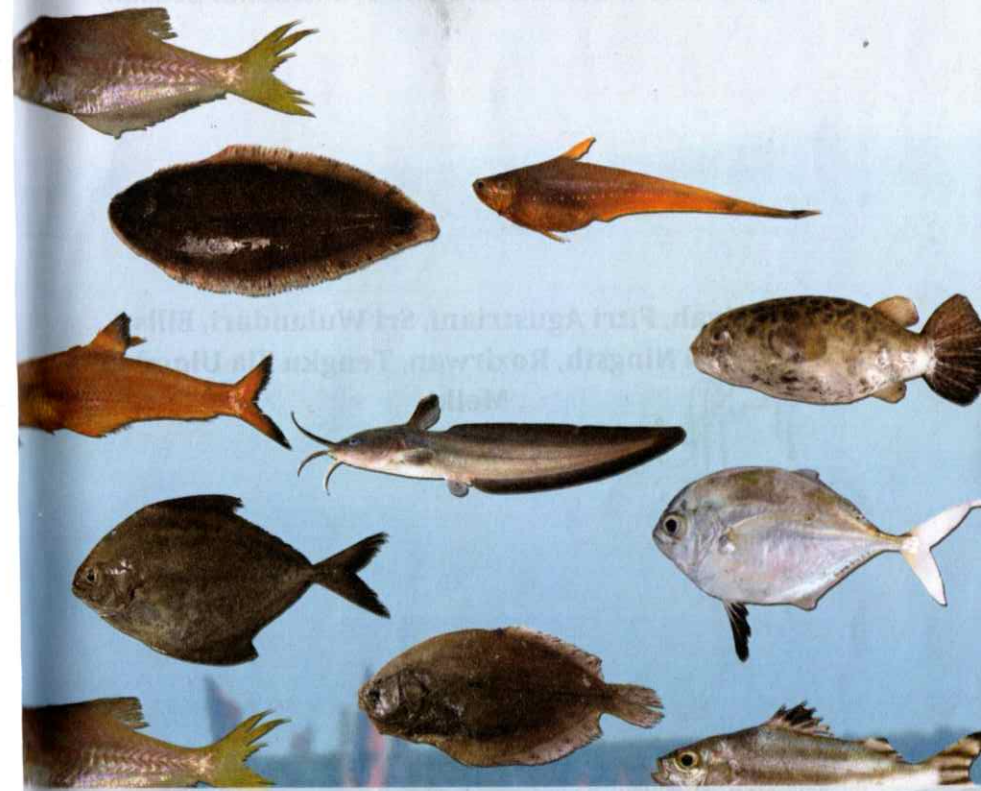
Fishes Of The Sembilang National Park

Indonesia dikenal dengan salah satu negara yang memiliki mega-biodiversitas sumberdaya hayati tertinggi setelah Brazil. Sekaligus negara yang memiliki tingkat kerusakan keanekaragaman hayati yang cukup parah di dunia. Hal ini merupakan tantangan terbesar untuk kita semua dalam melestarikan sumberdaya hayati.

Taman Nasional Sembilang menjadi kawasan ekosistem mangrove terluas di Provinsi Sumatera Selatan. Ekosistem mangrove memiliki peranan penting sebagai habitat tempat hidup, berkembang biaknya dan mencari makan biota-biota laut, terutama sumber daya ikan. Identifikasi spesies ikan berguna untuk mengenalkan kepada masyarakat jenis-jenis ikan yang berada di TN Sembilang sebagai suatu kawasan konservasi. Disamping itu, dapat dijadikan bahan rujukan bagi mahasiswa pada mata kuliah Ikhtiologi dan mata kuliah Eksplorasi sumberdaya hayati laut dan estuari. Hasil identifikasi sumberdaya ikan pada musim barat dan musim peralihan II terdapat 60 spesies ikan dari 36 Famili. Beberapa spesies ikan yang bernilai ekonomi antara lain Sembilang (*Plotosus canius*), Kakap (*Lutjanus sp.*) dan Bawal Putih (*Pampus argenteus*). Adapun status sumberdaya ikan berdasarkan IUCN red list, sebesar 7% dalam kondisi rentan dan 3% dalam kondisi hampir terancam. Sehingga perlu kehati-hatian dalam pengelolaan sumberdaya ikan di Taman Nasional Sembilang.

Fishes Of The Sembilang National Park

In The Western Season
And The Transitional Season



Fauziah | Fitri Agustriani
Sri Wulandari | Ellis Nurjuliasti Ningsih
Rozirwan | Tengku Zia Ulqodry | Melki

FISHES OF THE SEMBILANG NATIONAL PARK

(in The Western Season and The Transitional Season)

Fauziah, Fitri Agustriani, Sri Wulandari, Ellis
Nurjuliasti Ningsih, Rozirwan, Tengku Zia Ulqodry,
Melki

KBM
INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com



Fitri
to Fitri
trings

Fitri
to Bu' fit

PENERBIT KBM INDONESIA adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air Indonesia. Serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku.

FISHES OF THE SEMBILANG NATIONAL PARK

(in The Western Season and The Transitional Season)

Copyright © 2022 By Fauziyah, et al.

All rights reserved

ISBN : 978-623-499-138-3

14 x 21 cm, xviii + 148 halaman

Cetakan ke-1, Desember 2022

Penulis : **Fauziyah, Fitri Agustriani, Sri Wulandari, Ellis Nurjuliasti Ningsih, Rozirwan, Tengku Zia Ulqodry, Melki**
Desain Sampul : **Aswan Kreatif**
Tata Letak : **Sri Wulandari, Fauziyah, Ainur Rochmah**
Kredit Foto : **Sri Wulandari, Remi Akbarimansyah, Alfiansah Prastyo**
Editor Naskah : **Nabila Aprianti**

Diterbitkan Oleh:

PENERBIT KBM INDONESIA

Banguntapan, Bantul-Jogjakarta (Kantor I)

Balen, Bojonegoro-Jawa Timur, Indonesia (Kantor II)

081357517526 (Tlpn/WA)

Website : <https://penerbitkbm.com> | www.penerbitbukumurah.com
Email : karyabaktimakmur@gmail.com
Distributor : <https://toko.penerbitbukujogja.com>
Youtube : Penerbit KBM Sastrabook
Instagram : @penerbit.kbm | @penerbitbukujogja

Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia)

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau

Memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini

Tanpa izin dari penerbit

KATA PENGANTAR

FOREWORD

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya buku, *Fishes of Sembilang National Park* dapat diselesaikan. Buku ini mendeskripsikan jenis-jenis ikan yang terdapat di perairan Taman Nasional Sembilang termasuk menamai setiap jenis-jenisnya dengan nama Indonesia. Penamaan ini diharapkan dapat menginisiasi standar penamaan spesies untuk semua ikan di Indonesia. Terdapat foto berwarna diharapkan dapat membantu identifikasi spesies. Buku ini sebagai rujukan pada mata kuliah Ikhtiologi dan Eksplorasi sumberdaya hayati laut. Buku ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi peneliti, pembuat kebijakan, mahasiswa, dan pemerhati lingkungan, tetapi juga dapat bermanfaat bagi masyarakat luas, sehingga dengan bertambahnya pengetahuan, kekayaan keanekaragaman hayati ikan di sekitar kita akan dilindungi dan dipertahankan.

Buku identifikasi ini ditulis dalam 2 bahasa untuk mempermudah pembelajaran, dan berharap kedepannya banyak anak Indonesia yang bisa belajar dan mempelajari kekayaan hayati laut di tanah air yang sangat kaya dan beragam ini. Buku ini memang sengaja didesain sederhana mungkin agar orang awam pun bisa memahami isi buku ini.

Praise and gratitude are given to Allah SWT because of His mercy and guidance the book Fishes of Sembilang National Park can be completed. This book describes the types of fish found in the waters of the Sembilang National Park, including naming each species with the name Indonesia. This naming is expected to initiate a standard for naming species for all fish in Indonesia. Color photos are expected to help identify species. This book is a reference for the course of Ichthyology and Exploration of marine biological resources. Hopefully, that this book will be useful for researchers, policymakers, students, environmentalists, and the wider community so that with increased knowledge, the rich biodiversity of fish around us will be protected and maintained.

This identification book is written in 2 languages to facilitate learning, and it is hoped that in the future, many Indonesian children will be able to study and learn about the richness of marine life in this prosperous and diverse homeland. This book is deliberately designed to be as simple as possible so that ordinary people can understand the contents of this book.

Palembang, Oktober 2022

Penulis
The Authors

KATA SAMBUTAN

WELCOME REMARK

Puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, di era new Normal ini kita masih diberikan kesehatan dan kekuatan untuk tetap beraktivitas.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh penulis dari Jurusan Ilmu Kelautan Universitas Sriwijaya yang telah berkenan menyusun buku pengenalan jenis-jenis ikan yang ditemukan di Taman Nasional Sembilang pada Musim Barat dan Peralihan II mulai dari spesies, deskripsi spesies sampai status sumberdaya ikan. Buku ini merupakan bentuk dari pertanggungjawaban akademis dalam menyebarkan ilmu pengetahuan. Buku ini telah melalui proses penelaahan dari tim Balai Taman Nasional Berbak Sembilang dan dinyatakan memenuhi syarat untuk digunakan secara luas sebagai bahan informasi dan referensi terkait keanekaragaman sumberdaya ikan di perairan Taman Nasional Sembilang-Sumatera Selatan bagi pengelola taman nasional, mahasiswa, peneliti dan semua pihak yang membutuhkan.

Dengan membaca buku ini, pembaca akan mendapatkan informasi dan tambahan pengetahuan mengenai keanekaragaman dan status sumberdaya ikan di Taman Nasional Sembilang. Minat dan daya tarik positif terhadap Taman Nasional Sembilang diharapkan dapat meningkat seiring dengan tersebar luasnya buku ini. Melalui buku ini juga diharapkan dapat meningkatkan kepedulian terhadap jenis-jenis spesies ikan yang dilindungi terutama bagi pembaca yang

aktivitasnya bersinggungan langsung dengan keberlangsungan hidup jenis-jenis ikan.

Susunan kalimat yang digunakan dalam buku ini sederhana sehingga mudah untuk dipahami. Penggunaan dua bahasa pada buku ini memberikan peluang untuk tidak hanya dimanfaatkan oleh mahasiswa di perguruan tinggi dan masyarakat secara umum di Indonesia, tetapi juga pembaca dari luar negeri. Sehingga, Taman Nasional Sembilang dapat dipromosikan dan dikenal secara luas hingga ke Mancanegara. Kami berharap semua pihak dapat memanfaatkan buku ini dengan sebaik-baiknya.

Palembang, 28 Oktober 2022

Kepala Balai Taman Nasional Berbak Sembilang

Ir. Pratono Puroso, M.Sc

Praise the presence of Allah SWT, because of His grace and gifts, in this new normal era, we are still given health and strength to continue our activities.

We express our most profound appreciation to all authors from the Department of Marine Sciences, Universitas Sriwijaya, who have been willing to compile a book introducing the types of fish found in Sembilang National Park in the West and Transitional Seasons II ranging from species, species descriptions to the status of fish resources. This book is a form of academic responsibility in disseminating knowledge. This book has been through a review process by the Berbak Sembilang National Park team and has been declared eligible to be widely used as information and reference material related to the diversity of fish resources in the waters of the Sembilang National Park - South Sumatra for national park managers, students, researchers and all parties in need.

This book will give readers additional information and knowledge about the diversity and status of fish resources in Sembilang National Park. Hopefully, positive interest and attraction in Sembilang National Park will increase as this book becomes widely distributed. Through this book, it is also hoped to increase awareness of the types of protected fish species, especially for readers whose activities are directly related to the survival of fish species.

The sentence structure used in this book is simple and easy to understand. The use of bilingualism in this book provides an opportunity to be used not only by college students and the

general public in Indonesia but also readers from abroad. Thus, Sembilang National Park can be promoted and widely known to foreign countries. We hope that all parties can make the best use of this book.

Palembang, October 28, 2022

Head of the Berbak Sembilang National Park

Ir. Pratono Puroso, M.Sc.

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENT

| | |
|--|------|
| KATA PENGANTAR | v |
| Foreword | |
| KATA SAMBUTAN | vii |
| Welcome Remark | |
| DAFTAR ISI | xi |
| Table of Content | |
| DAFTAR TABEL | xv |
| List of Tables | |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| List of Figures | |
| BAB 1 | |
| Chapter | |
| PENDAHULUAN | 1 |
| Introduction | |
| 1.1 Latar Belakang Background | 1 |
| 1.2 Tujuan Purpose | 3 |
| BAB 2 | |
| Chapter | |
| METODE | 5 |
| Method | |
| 2.1 Pengumpulan Sampel Ikan Fish Sampling | 5 |
| 2.2 Penanganan Sampel ikan Fish Samples Handling | 8 |
| 2.3 Identifikasi Ikan Fish Identification | 11 |

BAB 3

Chapter

INFORMASI SPECIES 17

Species Information

BAB 4

Chapter

DESKRIPSI SPESIES 29

Species Description

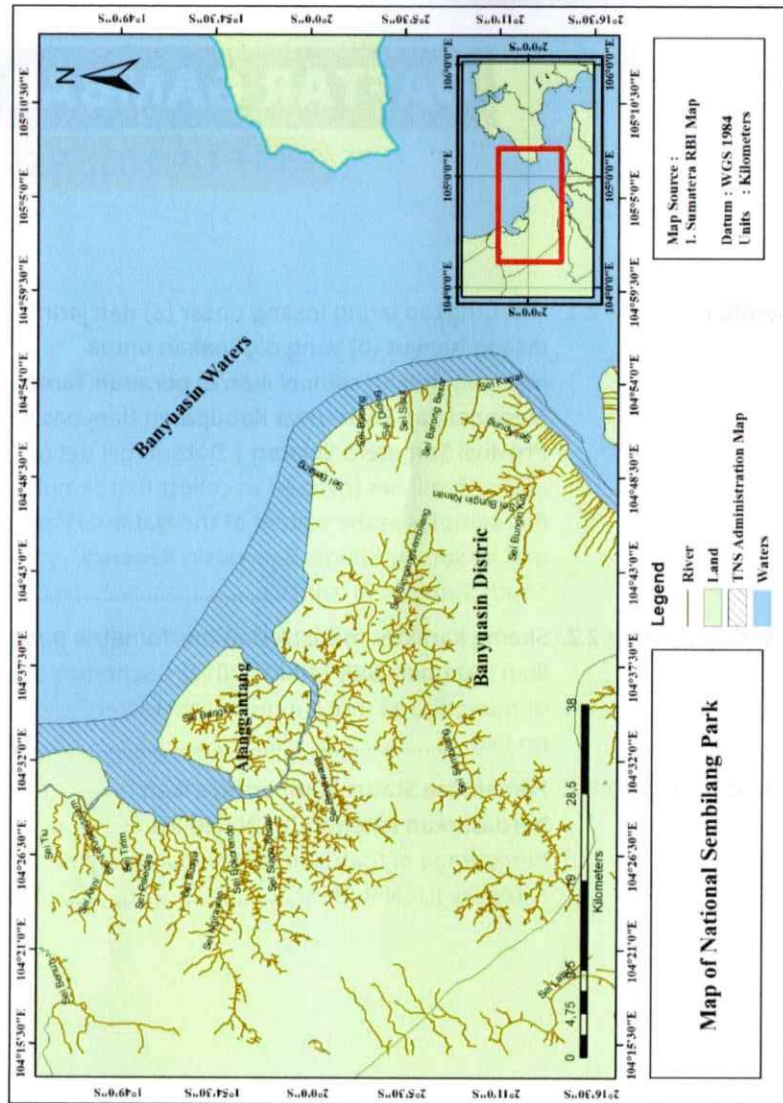
| | | |
|------|---|----|
| 4.1 | <i>Arius arius</i> | 29 |
| 4.2 | <i>Hexanematichthys sagor</i> | 30 |
| 4.3 | <i>Nemapteryx caelata</i> | 32 |
| 4.4 | <i>Bothus</i> sp. | 34 |
| 4.5 | <i>Alectis indica</i> | 35 |
| 4.6 | <i>Atropus atropus</i> | 36 |
| 4.7 | <i>Atule mate</i> | 38 |
| 4.8 | <i>Megalaspis cordyla</i> | 39 |
| 4.9 | <i>Parastromateus niger</i> | 41 |
| 4.10 | <i>Chirocentrus dorab</i> | 43 |
| 4.11 | <i>Anodontostoma chacunda</i> | 44 |
| 4.12 | <i>Sardinella gibbosa</i> | 45 |
| 4.13 | <i>Cynoglossus lingua</i> | 47 |
| 4.14 | <i>Cyclocheilichthys enoplos</i> | 48 |
| 4.15 | <i>Pateobatis fai</i> | 50 |
| 4.16 | <i>Datnioides microlepis</i> | 51 |
| 4.17 | <i>Dussumieria acuta</i> | 53 |
| 4.18 | <i>Dussumieria elopsoides</i> | 54 |
| 4.19 | <i>Coilia dussumieri</i> | 55 |
| 4.20 | <i>Setipinna breviceps</i> | 57 |
| 4.21 | <i>Setipinna taty</i> | 58 |
| 4.22 | <i>Thryssa hamiltonii</i> | 59 |
| 4.23 | <i>Odontamblyopus rubicundus</i> | 61 |
| 4.24 | <i>Paratrypauchen microcephalus</i> | 62 |
| 4.25 | <i>Gymnura poecilura</i> | 64 |
| 4.26 | <i>Chiloscyllium indicum</i> | 65 |

| | | |
|------|--|-----|
| 4.27 | <i>Chiloscyllium hasseltii</i> Bleeker, 1852 | 66 |
| 4.28 | <i>Chiloscyllium punctatum</i> | 68 |
| 4.29 | <i>Kurtus indicus</i> | 69 |
| 4.30 | <i>Leiognathus equula</i> | 71 |
| 4.31 | <i>Leiognathus ruconius</i> | 72 |
| 4.32 | <i>Lobotes surinamensis</i> | 73 |
| 4.33 | <i>Pseudorhombus arsius</i> | 75 |
| 4.34 | <i>Platycephalus indicus</i> | 76 |
| 4.35 | <i>Plotosus canius</i> | 78 |
| 4.36 | <i>Eleutheronema tetradactylum</i> | 79 |
| 4.37 | <i>Ilisha megaloptera</i> | 80 |
| 4.38 | <i>Ilisha pristigastroides</i> | 82 |
| 4.39 | <i>Opisthopterus tardoore</i> | 83 |
| 4.40 | <i>Scatophagus argus</i> | 85 |
| 4.41 | <i>Johnius amblycephalus</i> | 86 |
| 4.42 | <i>Nibea soldado</i> | 88 |
| 4.43 | <i>Panna microdon</i> | 89 |
| 4.44 | <i>Pennahia pawak</i> | 90 |
| 4.45 | <i>Scomberomorus commerson</i> | 92 |
| 4.46 | <i>Scomberomorus guttatus</i> | 93 |
| 4.47 | <i>Tetraroge barbata</i> | 95 |
| 4.48 | <i>Epinephelus coioides</i> | 96 |
| 4.49 | <i>Epinephelus sexfasciatus</i> | 97 |
| 4.50 | <i>Sillago sihama</i> | 98 |
| 4.51 | <i>Sphyaena barracuda</i> | 100 |
| 4.52 | <i>Pampus argenteus</i> | 101 |
| 4.53 | <i>Pampus chinensis</i> | 103 |
| 4.54 | <i>Monopterus albus</i> | 104 |
| 4.55 | <i>Saurida micropectoralis</i> | 105 |
| 4.56 | <i>Terapon theraps</i> | 107 |
| 4.57 | <i>Dichotomyctere nigroviridis</i> | 108 |
| 4.58 | <i>Lagocephalus spadiceus</i> | 109 |
| 4.59 | <i>Triacanthus nieuhofii</i> | 111 |
| 4.60 | <i>Trichiurus lepturus</i> | 112 |

DAFTAR GAMBAR

LIST OF FIGURES

- Gambar | Figure 2.1. Alat tangkap jaring insang dasar (a) dan jaring insang hanyut (b) yang digunakan untuk mengumpulkan sampel ikan di perairan Taman Nasional dan Sekitarnya Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan | Bottom gill net (a), and drift gill net (b) used to collect fish samples in the waters of the National Park and its surroundings, Banyuasin Regency, South Sumatra Province 6
- Gambar | Figure 2.2. Skema karakter meristik dan morfometrik pada ikan (Sumber: BKIPM-KKP, 2017) | Schemes of meristic and morphometric character on fish 12
- Gambar | Figure 5.1. Persentase Status Sumberdaya ikan berdasarkan kategori IUCN Red list | Percentage of Status of fish resources by category IUCN Red list 116



PENDAHULUAN

INTRODUCTION

1.1 Latar Belakang | Background

Taman Nasional Sembilang (TN Sembilang) ditetapkan dengan Keputusan Menteri Kehutanan No.95/Kpts-II/2003 tanggal 19 Maret 2003 dalam BTNBS, 2020 yang berada di Kabupaten Banyuasin dan Musi Banyuasin Sumatera Selatan. Sekalipun disebut sebagai Taman Nasional yang berfungsi sebagai kawasan konservasi, uniknya di TN Sembilang ini, terdapat masyarakat yang telah lama mendiami kawasan sebelum ditetapkan sebagai Taman Nasional. Masyarakat umumnya bekerja sebagai nelayan, petambak, pedagang dan petani sawah.

TN Sembilang menjadi kawasan ekosistem mangrove terluas di Provinsi Sumatera Selatan, dengan luasan zona inti 83.399,32 dan zona rimba ha 107.134,48 ha (BTNBS, 2020). Ekosistem mangrove memiliki peranan penting sebagai habitat tempat hidup, berkembang biaknya dan mencari makan biota-biota laut, terutama sumber daya ikan. Kawasan perairan TN. Sembilang seluas 52.762,53 ha kaya akan keanekaragaman

spesies ikan, baik ikan air tawar, ikan air payau maupun ikan air laut.

Beberapa spesies ikan yang bernilai ekonomi antara lain Sembilang (*Plotosus canius*), Kakap (*Lutjanus sp.*), Betutu (*Ophiocara porocephala*), Bawal Putih (*Pampus argenteus*), dan Belanak (*Mugil voigiensis*). Menurut Yunus, 1980 dalam BTNBS, 2020 sedikitnya terdapat 142 spesies ikan yang ditemukan, Wardoyo dan Iqbal, 2003 menyatakan terdapat 75 spesies ikan dan Fauziyah *et al.* 2012 menyatakan 42 spesies ikan ekonomis penting yang dapat ditemukan.

Keberlangsungan sumber daya ikan sangat diperlukan, mengingat jumlah spesies yang ditemukan semakin berkurang. Perlunya pengelolaan terpadu untuk menjaga kelestarian sumberdaya ikan. Salah satu bentuk upaya pengelolaan sumber daya perikanan yang tepat untuk dilakukan adalah identifikasi spesies ikan.

Sembilang National Park (SNP) was established based on the Decree of the Minister of Forestry No. 95/Kpts-II/2003 dated March 19, 2003, and is located in Banyuasin and Musi Banyuasin districts, South Sumatra. Referred to as a National Park that functions as a conservation area, uniquely in SNP, some people had lived in the area for a long time before it was designated as a National Park. People generally work as fishermen, fish cultivators, traders, and rice farmers.

SNP is the largest mangrove ecosystem area in South Sumatra Province, with a core zone area of 83,399.32 ha and a jungle zone of 107,134.48 ha (BTNBS, 2020). Mangrove ecosystems have an important role as habitats for living, spawning, and feeding ground for marine biota, especially fish resources. SNP waters area of 52762.53 ha is rich in diverse fish species, including freshwater, brackish water, and marine fish.

Several types of fish that have economic value include Gray eel-fish (*Plotosus canius*), Snapper (*Lutjanus sp.*), Northern mud gudgeon (*Ophiocara porocephala*), White pomfret (*Pampus argenteus*), and Mullet (*Mugil voigiensis*). According to Yunus, 1980 in BTNBS, 2020 found at least 142 fish species, Wardoyo and Iqbal, 2003 said there were 75 fish species, and Fauziyah *et al.* In 2012 stated that 42 species of fish with important economic value could be found.

The sustainability of fish resources is urgently needed, given the decreasing number of species. The need for integrated management to maintain the sustainability of fish resources. One of the appropriate forms of fisheries resource management efforts is identifying the type of fish.

1.2 Tujuan | Purpose

Identifikasi spesies ikan berguna untuk mengenalkan kepada masyarakat jenis-jenis ikan yang berada di TN Sembilang termasuk memberikan informasi jenis-jenis spesies yang dilindungi baik kepada masyarakat maupun kepada nelayan yang aktivitasnya langsung bersinggungan dengan sumberdaya ikan. Pengenalan jenis-jenis ikan seri pertama adalah 60 jenis-jenis ikan yang di temukan di TN Sembilang pada musim barat dan musim peralihan II .

Jenis-jenis ikan yang ditampilkan akan diperjelas dengan status spesiesnya. Status spesies berdasarkan IUCN *Red List of Endangered Species* dalam kategori kelangkaan status tertentu. Sehingga dapat diketahui spesies ikan apa saja yang tergolong terancam dengan kepunahan dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 tentang jenis tumbuhan dan satwa yang dilindungi dan daftar spesies/biota perairan.

Identifying fish species is useful for introducing the public to the types of fish in the Sembilang National Park, including providing information about protected species to the community and fishermen whose activities are directly related to fish resources. The first series of fish species introduced 57 species of fish found in SNP in the western and transitional seasons II.

The types of fish displayed will be clarified with their species status. Species status based on the IUCN Red List of Endangered Species in a certain status rarity category. So that it can be known which fish species are classified as threatened with extinction and the Regulation of the Minister of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia Number P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 concerning protected plant and animal species and a list of aquatic species/biota.

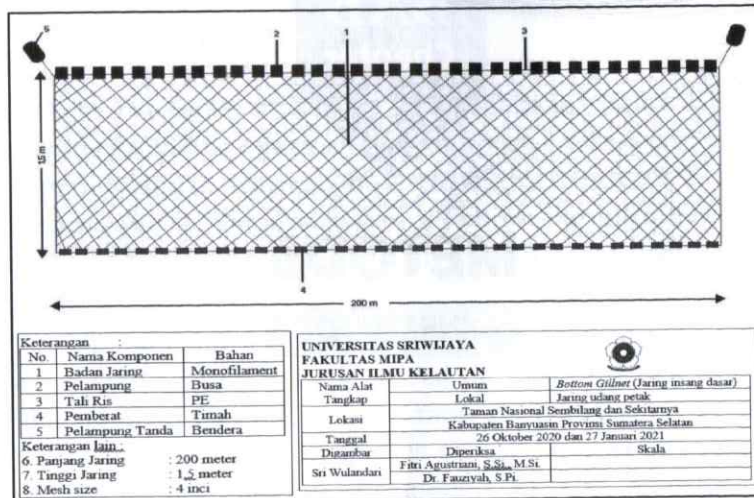
METODE

METHOD

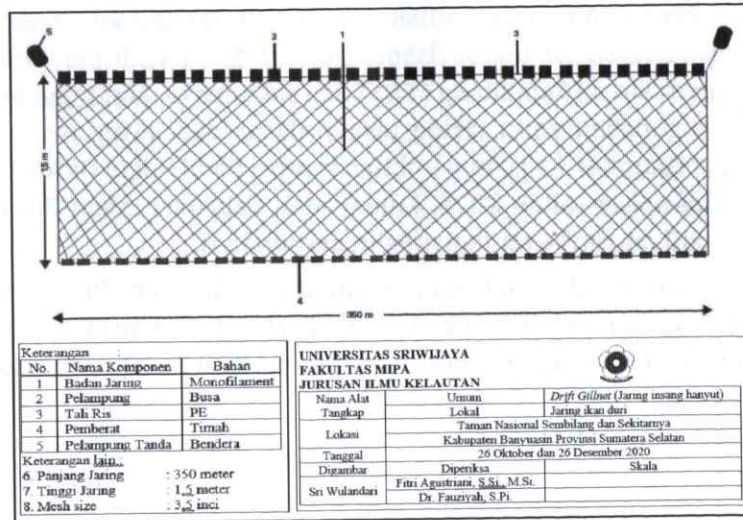
2.1 Pengumpulan Sampel Ikan | Fish Sampling

Pengumpulan data diperoleh dengan mengikuti *oneday fishing* nelayan ke lokasi *fishing ground* di wilayah perairan Taman Nasional Sembilang (TNS) dan sekitarnya. Alat tangkap yang digunakan yaitu jaring insang dasar dan jaring insang hanyut (Gambar 2.1). Pengambilan sampel pada Bulan Oktober dan Desember tahun 2020, Januari dan Februari tahun 2021 mewakili musim barat dan musim peralihan II.

Ikan hasil tangkapan selanjutnya diidentifikasi di lapangan, Sampel ikan yang tidak berhasil diidentifikasi di lapangan dibawa ke laboratorium. Sampel ikan terlebih dahulu diawetkan.



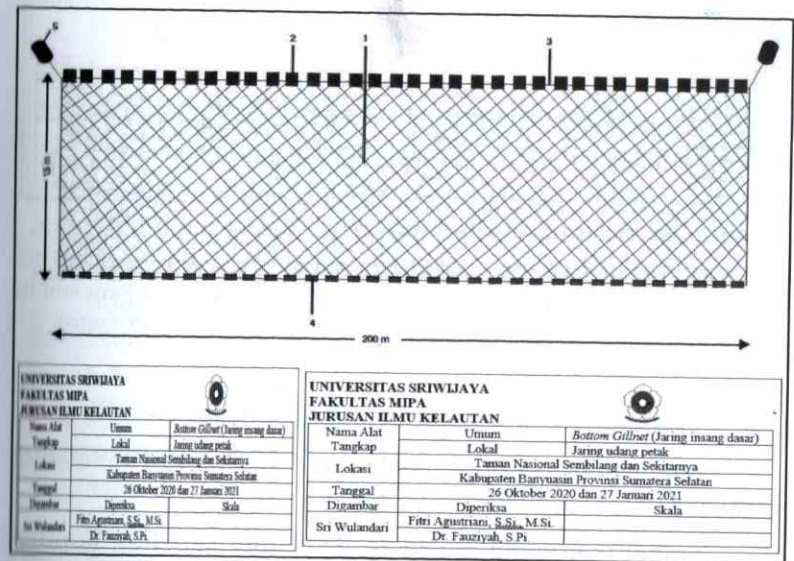
(a)



(b)

Gambar 2.1. Alat tangkap jaring insang dasar (a) dan jaring insang hanyut (b) yang digunakan untuk mengumpulkan sampel ikan di perairan Taman Nasional dan Sekitarnya Kabupaten Banyuwasin, Provinsi Sumatera Selatan.

Data collection was obtained by following one day fishing fishermen to fishing ground locations in the waters of the Sembilang National Park (SNP) and its surroundings. The fishing gear used are bottom gillnets and drift gillnets (Figure 1). The fish caught were then identified in the field. Fish samples that were not identified in the field were taken to the laboratory. Fish samples were first preserved. Sampling in October and December 2020, January and February 2021 represented the western season and transitional season II.



(a)

BAB
Chapter
3

INFORMASI SPECIES

SPECIES INFORMATION

ARIIDAE

1. *Arius arius*
Baung laut sirip panjang
Threadfin sea catfish



2. *Hexanemichthys sagor*
Baung laut sagor
Sagor sea catfish



3. *Nemapteryx caelata*
Utik
Engraved catfish

**BOTHIDAE**

4. *Bothus* sp.
Sebelah
Lefteye flounders



- CARANGIDAE**
5. *Alectis indica*
Kuwe rombeh
Indian threadfish



6. *Atropus atropus*
Cipa cipa
Cleftbelly trevally



7. *Atule mate*
Selar como
Yellowtail scad



8. *Megalaspis cordyla*
Selar Tengkek
Torpedo scad



9. *Parastromateus niger*
Bawal hitam
Black pomfret



- CHIROCENTRIDAE**
10. *Chirosentrus dorab*
Parang parang
Dorrab wolf-herring



- CLUPEIDAE**
11. *Anodontostoma chacunda*
Selanget
Chacunda gizzard shad



12. *Sardinella gibbosa*
Tembang
Goldstripe



DESKRIPSI SPESIES

SPECIES DESCRIPTION

4.1 *Arius arius*

Common Name: Threadfin sea catfish; *Local Name:* Ikan baung-laut-sirip-panjang

Pada hasil pengukuran *Arius arius* panjangnya sekitar 16 cm, kepala berbentuk kerucut hingga membulat. Tulang kepala sangat keras dan terdapat butir-butir kasar untuk menutupi sebagian permukaan punggung kepala, tubuhnya berwarna cokelat kebiruan di atas, putih di bawah; sirip kuning, tepi sirip dada dan punggung gelap, sirip adiposa dengan bintik hitam besar, terdapat 1 duri yang berbahaya jika terkena manusia serta 17-22 jari-jari lemah pada sirip anal, duri pada sirip punggung memanjang menjadi filamen lembut di ujungnya. Pada sirip dada terdapat jari keras seperti duri. Terdapat 3 pasang sungut di sekitar mulut, menurut Iqbal *et al.* (2018) sungut terpanjang mencapai sirip punggung, untuk ikan-ikan muda bahkan melewati sirip punggungnya.

Terdapat garis lateral bercabang di pangkal ekor. Sirip ekor termasuk tipe bercagak, seluruh tubuhnya tidak memiliki sisik melainkan lendir *Arius arius* tergolong dalam ikan

demersal yang umumnya ditemukan di muara, sungai pasang surut dan danau air payau. Kebanyakan memakan invertebrata (Fishbase, 2021). Daerah persebarannya mulai dari Perairan India, Laut Cina Selatan hingga Sumatera (Iqbal *et al.* 2018).

In the measurement results, *Arius arius* is about 16 cm long, and the head is conical to rounded. The skull is tough, and there are coarse grains to cover part of the surface of the back of the head. The body is bluish brown above, and white below; yellowfin, pectoral and dorsal fin margins dark, adipose fin with large black spots, 1 spine dangerous to human contact and 17-22 weak rays on the anal fin, spines on dorsal fin extending into soft filaments at the tip. On the pectoral fins, there are hard fingers like spines. There are 3 pairs of barbels around the mouth. According to Iqbal *et al.* (2018), the longest barbel reaches the dorsal fin; for young fish, it even passes through the dorsal fin.

There is a forked lateral line at the base of the tail. The tail fin belongs to the forked type, and the whole body does not have scales but mucus. *Arius arius* belongs to the demersal fish, generally found in estuaries, tidal rivers, and brackish water lakes. Most eat invertebrates (Fishbase, 2022). Its distribution area starts from Indian waters, the South China Sea to Sumatra (Iqbal *et al.* 2018).

4.2 *Hexanematichthys sagor*

Common Name: *Sagor sea catfish*; **Local Name:** Ikan Baung-laut sagor

Karakteristik famili ariidae memiliki tubuh berukuran sedang hingga besar (sampai 180 cm), tubuhnya memanjang dan kokoh. Kepala berbentuk kerucut hingga membulat. Terdapat pelindung tulang yang menutupi sebagian permukaan

punggung kepala dengan butir-butir kasar, lubang hidung depan dan belakang saling berdekatan di setiap sisi moncong (FAO, 2021). Hasil pengukuran *Hexanematichthys sagor* memiliki panjang total 39 cm, Fishbase (2022) menyatakan biasanya panjang mencapai 30 cm. tubuhnya berwarna coklat kebiru-biruan, dan putih di sisi bagian bawah, siripnya berwarna kemerahan. Menurut Iqbal *et al.* (2018) lempeng di depan sirip punggung sangat besar, berbentuk seperti kupu-kupu serta gigi langit-langit seperti parut.

Menurut Misniyanti (2018) pada bagian dorsal baung ada sirip punggung yang terdiri dari 1 sirip keras serta sekitar 10 buah sirip lemah. Jari-jari sirip ekor berjumlah 12. Linea lateralisnya tidak terlihat jelas. Seluruh tubuhnya tidak ditutupi sisik, melainkan diselimuti oleh lendir. Termasuk dalam ikan demersal yang tersebar di perairan Indo-Pasifik Barat mulai dari Pakistan, pantai barat dan timur India, Bangladesh, Myanmar, Thailand, Malaysia, Singapura, Kepulauan Indo-Australia (tetapi tidak di Papua Nugini atau Australia) (Fishbase, 2022).

The characteristics of the Ariidae family have a medium to large body (up to 180 cm), and the body is elongated and sturdy. The head is conical to rounded. There is a bony guard that covers part of the dorsal surface of the head with coarse grains. The front and back nostrils are on each side of the snout (FAO, 2021). The measurement results of *Hexanematichthys sagor* have a total length of 39 cm. Fishbase (2022) states that it usually reaches 30 cm in length. The body is bluish brown and white on the underside, and the fins are reddish. According to Iqbal *et al.* (2018), the plate in front of the dorsal fin is huge, and shaped like a butterfly, and the palate teeth are like scars.

According to Misniyanti (2018), on the dorsal part of the baung there is a dorsal fin consisting of 1 hard fin and about 10

STATUS SPESIES

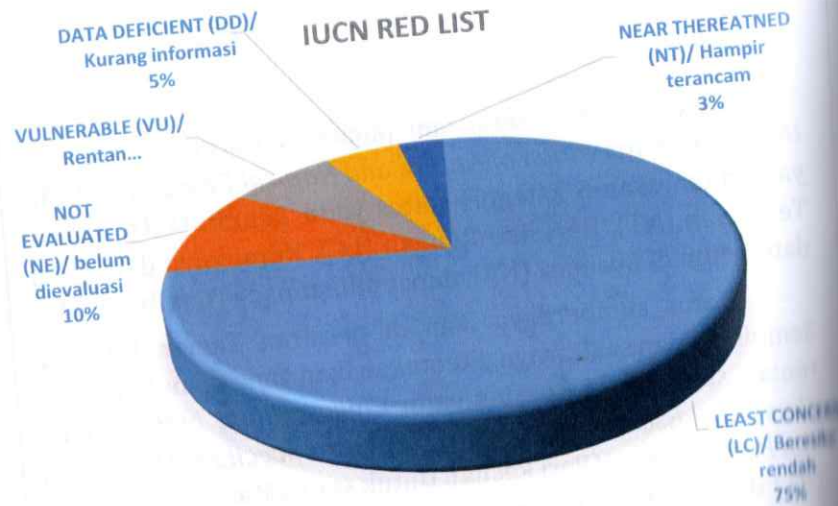
SPECIES STATUS

Kriteria satwa terancam punah menurut *International Union for Conservation of Nature and Natural Resources* (IUCN) yang ditemukan 5 kategori status yaitu Rentan (VU), Hampir Terancam (NT), Beresiko Rendah (LC), Kurangnya data (DD), dan Belum di Evaluasi (NE), dapat dilihat pada (Gambar 5.1).

Status sumberdaya ikan di perairan Taman Nasional Sembilang dan sekitarnya ditemukan ikan yang memiliki status rentan sebanyak 4 spesies yaitu *Chiloscyllium indicum* (Hiu tikus), *C. hasselti* (Hiu Kluyuh), *Gymnura poecilura* (Pari mas) dan *Pateobatis fai* (Pari kecus). Untuk status Hampir Terancam (NT) ditemukan 2 spesies, yaitu *Chiloscyllium punctatum* (Hiu bambu) dan *Scomberomorus commerson* (Tenggiri). Status rentan dan hampir terancam karena umumnya menjadi tangkapan sampingan, terancam oleh penangkapan ikan yang berlebihan untuk konsumsi manusia, dan juga degradasi serta hilangnya habitat.

Selanjutnya pada status Beresiko Rendah (LC) menjadi status yang paling banyak di temukan sebanyak 45 spesies (75%). Status spesies Kurangnya Informasi (DD) ini didapatkan sebanyak 3 spesies yakni *Opisthopterus tardoore* (Puput), *Ilisha*

pristigastroides (Mata besar) dan *Scomberomorus guttatus* (Tenggiri papan). Selanjutnya status Belum di Evaluasi (NE) ditemukan spesies ikan sebanyak 6 spesies, contohnya *Kurtus indicus* (Kasih madu), *Sphyraena barracuda* (Alu alu), dan *Pseudorhombus arsius* (Sebelah). Untuk spesies dalam kategori belum dievaluasi dan kurang informasi karena informasi mengenai spesies ini sangat sedikit. Untuk spesies dalam kategori berisiko rendah, tidak ada tindakan konservasi khusus yang dilakukan.



Gambar 5.1. Persentase Status Sumberdaya ikan berdasarkan kategori IUCN Red list

Figure 5.1. Percentage of Status of fish resources by category IUCN Red list

Tabel 5.1. Status Sumberdaya ikan berdasarkan kategori IUCN Red list

Table 5.1. Status of fish resources by category IUCN Red list

| No | Species | English Name | Local Name | IUCN |
|----|-------------------------------|-------------------------|--------------------------|------|
| 1 | <i>Arius arius</i> | Threadfin sea catfish | Baung-laut-sirip-panjang | LC |
| 2 | <i>Hexanematchthys sagor</i> | Sagor sea catfish | Baung-laut sagor | LC |
| 3 | <i>Nemapteryx caelata</i> | Engraved catfish | Utik | NE |
| 4 | <i>Bothus sp.</i> | Lefteye flounders | Sebelah | LC |
| 5 | <i>Alectis indica</i> | Indian threadfish | Kuwe rombeh | LC |
| 6 | <i>Atropus Atropus</i> | Cleftbelly trevally | Cipa cipa | LC |
| 7 | <i>Atule mate</i> | Yellowtail scad | Selar como | LC |
| 8 | <i>Megalaspis cordyla</i> | Torpedo scad | Selar Tengkek | LC |
| 9 | <i>Parastromateus niger</i> | Black pomfret | Bawal hitam | LC |
| 10 | <i>Chirocentrus dorab</i> | Dorrab wolf-herring | Parang parang | LC |
| 11 | <i>Anodontostoma chacunda</i> | Chacunda gizzard shad | Selanget | LC |
| 12 | <i>Sardinella gibbosa</i> | Goldstripe Sardinella | Tembang | LC |
| 13 | <i>Cynoglossus lingua</i> | Long tongue sole | Lidah | LC |
| 14 | <i>Cychoeichthys enoplos</i> | no data | Coli | LC |
| 15 | <i>Pateobatis fai</i> | Pink whipray | Pari kecus | VU |
| 16 | <i>Datnioides microlepis</i> | Finescale tigerfish | macan sisik-rapi | LC |
| 17 | <i>Dussumieria acuta</i> | Rainbow sardine | Tembang pelangi | LC |
| 18 | <i>Dussumieria elopsoides</i> | Slender rainbow sardine | Tembang pelangi | LC |
| 19 | <i>Coilia dussumieri</i> | Gold-spotted anchovy | Bulu-ayam titik-emas | LC |

DAFTAR PUSTAKA

REFERENCES

- Afini I, Elfidasari D, Kadarini T, Musthofa SZ. 2016. Analisis morfometrik dan meristik hasil persilangan ikan pelangi boesemani (*Melanotaenia boesemani*) dan ikan pelangi merah abnormal (*Glossolepis incisus*). *Jurnal Life Science* Vol. 5(1): 48
- Anwar H. 2005. Aspek Biologi Reproduksi Ikan Selanget (*Anodontostoma chacunda*) di Perairan Pantai Mayangan, Pamanukan, Subang, Jawa Barat [skripsi]. Bogor: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor
- [AqGRISI] *Aquatic Genetic Resource Information System of India*. 2021. <https://mail.nbfgr.res.in/agrisi/index.php>
- [BKIPM-KKP] *Keputusan Kepala Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu, dan Keamanan Hasil Perikanan Nomor 114/KEP-BKIPM/2017*. Pedoman Pemeriksaan/Identifikasi Jenis-Jenis Ikan Dilarang/Bersifat Invasif
- Balai TN Berbak dan Sembilang, 2020, *Rencana Pengelolaan Jangka Panjang Taman Nasional Sembilang Tahun 2020 – 2029*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem. 88
- Hray DJ. 2018, *Triacanthus nieuhofii* in *Fishes of Australia*. <http://136.154.202.208/home/species/4196> [4 Desember 2020]

- Djamali, A, Sutomo. 1999. *Sosial, Ekonomi, Budaya dan Perikanan*. Dalam Romimahmartono, A., Djamali, A. & Soeroyo (eds). *Ekosistem Perairan Sungai Sembilang, Musi Banyuasin, Sumatera Selatan*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Oseanologi-LIPI. Jakarta
- Fahmi MR, Hayuningtyas EP, Zamroni H, Nur B, Chinansari S. 2018. Keragaman Genetik Ikan Tigerfish (*Datnioides* sp.) Asal Kalimantan dan Sumatera. *Jurnal Riset Akuakultur* Vol. 13(3): 192-121
- [FAO] *Food and Agriculture Organization of the United Nations*. 2021. <https://www.fao.org/home/en>
- Fauziyah, Ulqody TZ, Agustriani F, Simamora S. 2012. Biodiversitas Sumberdaya Ikan Ekonomis untuk Mendukung Pengelolaan Kawasan Mangrove Taman Nasional Sembilang (TNS) Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian Sains* Vol. 14(4): 164
- [FishBase] *FishBase*. 2022. www.fishbase.org
- Hari D. 2010. *Pengaruh laju eksploitasi terhadap keragaman reproduktif ikan tembang (Sardinella gibbosa) Famili Clupeidae [skripsi]*. Bogor : Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor
- Heriyanto Y. 1991. *Pendugaan Stok Ikan Bawal Putih (Pampus sp.) di Perairan Utara Jawa Tengah [skripsi]*. Bogor : Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor
- Iqbal M, Yustian I, Setiawan A, Setiawan D. 2018. *Ikan-Ikan di Sungai Musi dan Pesisir Timur Sumatera Selatan*. Palembang: Yayasan Kelompok Pengamat Burung Spirit of South Sumatra

- [IUCN] *International Union for Conservation of Nature*. 2021. Red list of threatened species. www.Iucnredlist.org
- Kimura S, Matsuura KT, Peristiwady K, Shibukawa, Suharti SR. 2003. *Fishes of Bitung, northern tip of Sulawesi, Indonesia*. Ocean Institute, The University of Tokyo. https://www.kahaku.go.jp/research/db/zoology/Fishes_of_Bitung/data/browser.html [31 Mei 2020]
- Konan KT, Adepo G, Abouo B, Koffi M, Gaurene G. 2014. Morphological Differentiation Among Species of the Genus *Mugil* Linnaeus, 1758 (*Mugilidae*) from Cote d'Ivoire. *Turkish Journal of Zoology*. Vol. 38, pp. 273-284.
- Kottelat, M., 2013. The fishes of the inland waters of Southeast Asia: a catalogue and core bibliography of the fishes known to occur in freshwaters, mangroves, and estuaries. *Raffles Bulletin of Zoology Supplement*, Vol. 27:1-663.
- Mariskha PR, Abdulgani N. 2012. Aspek reproduksi Ikan Kerapu Macan (*Epinephelus sexfasciatus*) di Perairan Glondong gede Tuban. *Jurnal Sains dan Seni ITS*. Vol. 1(1): 27
- Matsura K. 2015. *Taxonomy and systematics of tetraodontiform fishes: a review focusing primarily on progress in the period from 1980 to 2014*. *Journal Ichthyol Res* Vol. 62: 72-113
- Maulina EA. 2020. *Kajian Morfologi, Morfometrik, dan Status Konservasi Jenis - Jenis Ikan Hiu Yang Dijual di TPI Pantai Utara Jawa Tengah [skripsi]*. Semarang : Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang
- Misniyati A, Arifin YF, Biyatmoko D. 2018. The Fish Species Caught by Fisherman in Tabanio Coastal Area, Kalimantan Selatan. *Jurnal Perikanan* Vol. 3(1): 197

- Motomura H. 2004. *Threadfins of The World (Family Polynemidae)*. Rome: Food and Agriculture Organization of The United Nations
- Muhotimah, Triyatno B, Priyono SB, Kuswoyo T. 2013. *Analisis Morfometrik Dan Meristik Nila (Oreochromis sp.) Strain Larasati F5 dan Tetuanya*. *Jurnal Perikanan* Vol. 15(1): 44
- Murdy, E.O. 2008. *Paratrypauchen*, a new genus for *Trypauchen microcephalus* Bleeker, 1860, (Perciformes: Gobiidae: Amblyopinae) with a redescription of *Ctenotrypauchen chinensis* Steindachner, 1867, and a key to 'Trypauchen' group genera, aqua, *International Journal of Ichthyology*, Vol. 14(3): 115-128
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia. 2018. No P.106/Menlhk/Setjen/Kum.1/12/2018 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 Tentang Jenis Tumbuhan Dan Satwa Yang Dilindungi
- Pratiwi R. 2006. Biota laut: II. Bagaimana mengoleksi dan merawat biota laut. *Jurnal Oseana* Vol. 30(2): 4
- Rahim Z, Maddupa H. 2020. Identifikasi Ikan Sardin Komersial (*Dussumieria elopoides*) yang Didaratkan di Pasar Muara Angke, Jakarta Menggunakan Pengamatan Morfologi, Morfometrik dan DNA Barcoding. *Jurnal Kelautan* Vol. 13(2): 96
- Rahmayani. 2016. Biologi Reproduksi Ikan Tetengkek *Megalaspis cordyla* (Linnaeus, 1758) di Perairan Selat Sunda [skripsi]. Bogor: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor
- Restiangsih YH, Noegroho T, Wagiyono K. 2016. Beberapa Aspek Biologi Ikan Tenggiri Papan (*Scomberomorus guttatus*) di

- Perairan Cilacap Dan Sekitarnya. *Jurnal BAWAL* Vol. 8(3): 192
- Ridwan AK, Setrawati TR, Yanti AH. 2016. Inventarisasi Jenis-Jenis Ikan Yang Ditemukan Di Estuari Sungai Tanjung Belimbing Kabupaten Sambas. *Jurnal Protobiont* Vol. 5(3): 50
- Saanin H. 1984. *Taksonomi dan Kunci Identifikasi Ikan Jilid I*. Jakarta: Bina Cipta 123
- Severi W, Verani NF. 2006. Morphological development of *Pellona flavipinnis* post-yolk-sac larvae and juveniles (Clupeiformes: Pristigasteridae). *Zootaxa*, vol. 1126: 21-33
- Weber M, Beaufort LF. 1922. *The Fishes of The Indo-Australian Archipelago*. Leiden : Leiden E.J. Brill
- White WT, Last PR, Dharmadi, Faizah R, Chodriyah U, Prisantoso BI, Pogonoski JJ, Puckridge M, Blaber SJM. 2013. *Market Fishes of Indonesia*. Australia : Australian Centre for International Agricultural Research.

UCAPAN TERIMA KASIH

ACKNOWLEDGMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih atas pendanaan penelitian ini untuk proyek hibah kompetitif (Hibah No. 0687/UN9/SK.BUK.KP/2020, 0010/UN9/SK.LP2M.PT/2021, dan 0118.96/UN9/SB3.LP2M.PT/2022) dari LP3MP Universitas Sriwijaya. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Kepala Balai Taman Nasional Berbak Sembilang Jambi, Pihak Pengelola Taman Nasional Sembilang, Jurusan Ilmu Kelautan Universitas Sriwijaya, pak Badrun Desa Sungsang, pak Ardani, Pak Freddy Supriyadi Kementerian Kelautan Perikanan, Nabila Aprianti dan Tim Banyuasin (Brenda Selyndia, Remi, Agung Sianturi, Agung Setiawan, Ashraffi, Novrialdi, Nita, Dicky, Edo Arnando, Abizard Walen, dan Kevin), Oka dan Jeni Meiyerani serta para pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Authors gratitude the financial funding to this research for the competitive grant project (Grant No. 0687/UN9/SK.BUK.KP/2020 and 0010/UN9/SK.LP2M.PT/2021, 0118.96/UN9/SB3.LP2M.PT/2022) from LP3MP of Sriwijaya University. The authors would also like to thank the Head of the Berbak Sembilang National Park, the Sembilang National Park Manager, the Department of Marine Sciences, Sriwijaya University, Mr. Badrun Sungsang Village, Mr. Ardani, Mr. Freddy Supriyadi of the Ministry of Marine and Fisheries, Nabila Aprianti and the Banyuasin Team (Brenda Selyndia, Remi, Agung Sianturi, Agung Setiawan, Ashraffi, Novrialdi, Nita, Dicky, Edo Arnando, Abizard Walen, and Kevin), Oka, Jeni Meiyerani and other parties who cannot be mentioned one by one.

DAFTAR JENIS IKAN

CHECKLIST OF SPECIES

Family Ariidae

Arius arius

Hexanematichthys sagor

Nemapteryx caelata

Family Bothidae

Bothus sp.

Family Carangidae

Alectis indica

Atropus atropus

Atule mate

Megalaspis cordyla

Parastromateus niger

Family Chirocentridae

Chirosentrus dorab

Family Clupeidae

Anodontostoma chacunda

Sardinella gibbosa

Family Cynoglossidae

Cynoglossus lingua

Family Cyprinidae

Cyclocheilichthys enoplos

Family Dasyatidae

Pateobatis fai

Family Datnioididae

Datnioides microlepis

Family Dussumeriidae

Dussumieria acuta

Dussumieria elopsoidea

Family Engraulidae

Coilia dussumieri

Setipinna breviceps

Setipinna taty

Thryssa hamiltonii

Family Gobiidae

Odontamblyopus rubicundus

Family Gymnuridae
Family Hemiscylliidae

Family Kurtidae
Family Leiognathidae

Family Lobotidae
Family Paralichthyidae
Family Platycephalidae
Family Plotosidae
Family Polynemidae
Family Pristigasteridae

Family Scatophagidae
Family Sciaenidae

Family Scombridae

Family Scorpaenidae
Family Serranidae

Family Sillaginidae
Family Sphyraenidae
Family Stromateidae

Paratrypauchen microcephalus
Gymnura poecilura
Chiloscyllium indicum
Chiloscyllium hasselti
Chiloscyllium punctatum
Kurtus indicus
Leiognathus equula
Leiognathus ruconius
Lobotes surinamensis
Pseudorhombus arsius
Platycephalus indicus
Plotosus canius
Eleutheronema tetradactylum
Ilisha megaloptera
Ilisha pristigastroides
Opisthopterus tardoore
Scatophagus argus
Johnius amblycephalus
Nibea soldado
Panna microdon
Pennahia pawak
Scomberomorus commersonii
Scomberomorus guttatus
Tetraroge barbata
Epinephelus coioides
Epinephelus sexfasciatus
Sillago sihama
Sphyraena barracuda
Pampus argentus
Pampus chinensis

Family Synbranchidae
Family Synodontidae
Family Terapontidae
Family Tetraodontidae

Family Triacanthidae
Family Trichiuridae

Monopterus albus
Saurida micropectoralis
Terapon theraps
Dichotomyctere nigroviridis
Lagocephalus spadiceus
Triacanthus nieuhofii
Trichiurus lepturus

INDEKS NAMA ILMIAH

SCIENTIFIC NAMES INDEX

| | | |
|----------|------------------------------------|--------|
| A | <i>Alectis indica</i> | 18,35 |
| | <i>Anodontostoma chacunda</i> | 19,44 |
| | <i>Arius arius</i> | 18,29 |
| | <i>Atropus atropus</i> | 18,36 |
| | <i>Atule mate</i> | 19,38 |
| B | <i>Bothus sp.</i> | 18,34 |
| C | <i>Chiloscyllium indicum</i> | 22,65 |
| | <i>Chiloscyllium hasselti</i> | 22,66 |
| | <i>Chiloscyllium punctatum</i> | 22,68 |
| | <i>Chirosentrus dorab</i> | 19,43 |
| | <i>Coilia dussumieri</i> | 21,55 |
| | <i>Cyclocheilichthys enoplos</i> | 20,48 |
| | <i>Cynoglossus lingua</i> | 20,47 |
| D | <i>Datnioides microlepis</i> | 20,51 |
| | <i>Dichotomyctere nigroviridis</i> | 27,108 |
| | <i>Dussumieria acuta</i> | 20,53 |
| | <i>Dussumieria elopsoides</i> | 20,54 |
| E | <i>Eleutheronema tetradactylum</i> | 23,79 |
| | <i>Epinephelus coioides</i> | 25,96 |

| | | |
|----------|----------------------------------|--------|
| | <i>Epinephelus sexfasciatus</i> | 26,97 |
| G | <i>Gymnura poecilura</i> | 22,64 |
| H | <i>Hexanematichthys sagor</i> | 18,30 |
| I | <i>Ilisha megaloptera</i> | 24,80 |
| | <i>Ilisha pristigastroides</i> | 24,82 |
| J | <i>Johnius amblycephalus</i> | 24,86 |
| K | <i>Kurtus indicus</i> | 22,69 |
| L | <i>Lagocephalus spadiceus</i> | 27,109 |
| | <i>Leiognathus equula</i> | 22,71 |
| | <i>Leiognathus ruconius</i> | 23,72 |
| | <i>Lobotes surinamensis</i> | 23,73 |
| M | <i>Megalaspis cordyla</i> | 19,39 |
| | <i>Monopterus albus</i> | 26,104 |
| N | <i>Nemapteryx caelata</i> | 18,32 |
| | <i>Nibea soldado</i> | 24,88 |
| O | <i>Odontamblyopus rubicundus</i> | 21,61 |
| | <i>Opisthopterus tardoore</i> | 24,83 |
| P | <i>Pampus argenteus</i> | 26,101 |
| | <i>Pampus chinensis</i> | 26,103 |

| | | |
|----------|-------------------------------------|--------|
| | <i>Panna microdon</i> | 25,89 |
| | <i>Parastromateus niger</i> | 19,41 |
| | <i>Paratrypauchen microcephalus</i> | 21,62 |
| | <i>Pateobatis fai</i> | 20,50 |
| | <i>Pennahia pawak</i> | 25,90 |
| | <i>Platycephalus indicus</i> | 23,76 |
| | <i>Plotosus canius</i> | 23,78 |
| | <i>Pseudorhombus arsius</i> | 23,75 |
| S | <i>Sardinella gibbosa</i> | 19,45 |
| | <i>Saurida micropectoralis</i> | 27,105 |
| | <i>Scatophagus argus</i> | 24,85 |
| | <i>Scomberomorus commersonii</i> | 25,92 |
| | <i>Scomberomorus guttatus</i> | 25,93 |
| | <i>Setipinna breviceps</i> | 21,57 |
| | <i>Setipinna taty</i> | 21,58 |
| | <i>Sillago sihama</i> | 26,98 |
| | <i>Sphyraena barracuda</i> | 26,100 |
| T | <i>Terapon theraps</i> | 27,107 |
| | <i>Tetraroge barbata</i> | 25,95 |
| | <i>Thryssa hamiltonii</i> | 21,59 |
| | <i>Triacanthus nieuhofii</i> | 27,111 |
| | <i>Trichiurus lepturus</i> | 27,112 |

INDEKS NAMA UMUM

COMMON NAME INDEX

| | | |
|----------|--------------------------|-----|
| A | Alu-alu | 100 |
| B | Baji ekor garis | 76 |
| | Baung laut sagor | 30 |
| | Baung laut sirip panjang | 29 |
| | Bawal hitam | 41 |
| | Bawal laut cina | 103 |
| | Bawal laut perak | 101 |
| | Belut | 104 |
| | Bulu ayam | 55 |
| | Buntal bintik hijau | 108 |
| | Buntal pisang | 109 |
| C | Cipa-cipa | 36 |
| H | Hiu bambu garis coklat | 68 |
| | Hiu Kluyuh | 66 |
| | Hiu Tikus | 65 |
| K | Kadal | 105 |
| | Kakap batu | 73 |
| | Kasih madu | 69 |
| | Keperas lumajang | 48 |
| | Kerapu garis enamel | 97 |
| | Kerapu lumpur | 96 |

| | | |
|----------|-----------------------------|-----|
| | Kerong-kerong | 107 |
| | Kiper | 85 |
| | Kuwe rombeh | 35 |
| L | Layur kepala besar | 112 |
| | Lemuru | 45 |
| | Lemuru cakunda | 44 |
| | Lepu | 95 |
| | Lidah | 47 |
| M | Macan sisik rapi | 51 |
| | Mata besar | 82 |
| | Mata besar kemprit | 80 |
| | Mata besar panjang | 83 |
| P | Parang-parang dorab | 43 |
| | Pari kecus | 50 |
| | Pari mas | 64 |
| | Pasir perak | 98 |
| | Peperek | 71 |
| | Peperek pesek | 72 |
| | Pirang bujang kepala pendek | 57 |
| | Pirang bujang sisik | 58 |
| | Ploso belut | 61 |
| | Ploso cacing mata kecil | 62 |
| S | Sebelah | 34 |
| | Sebelah | 75 |
| | Selanget | 59 |
| | Selar como | 30 |
| | Selar tengkek | 39 |
| | Sembilang muara | 70 |

| | | |
|----------|----------------------|-----|
| | Senangin | 79 |
| T | Tembang pelangi | 53 |
| | Tembang pelangi | 54 |
| | Tenggiri garis tipis | 92 |
| | Tenggiri papan | 93 |
| | Terusan janggut | 86 |
| | Terusan pana | 89 |
| | Terusan Pawak | 90 |
| | Terusan tentara | 88 |
| | Tunjang langit perak | 111 |
| U | Utik | 32 |

PROFIL PENULIS

AUTHOR'S PROFILE



Dr. Fauziah, S.Pi dilahirkan di Cirebon, 31 Desember 1975 dari pasangan (Alm.) H. Jauharul Arifin dan (Almh) Hj. Masnu'ah. Tamatan MI PUI Siti Mulya Cirebon tahun 1987, SMP Muhammadiyah 1 Cirebon dan SMA Muhammadiyah Cirebon. Tahun 1993 melanjutkan ke jenjang Sarjana (S1) di Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan FPIK Institut Pertanian Bogor (IPB). Penulis melanjutkan ke jenjang pascasarjana (S2) di Teknologi Kelautan (TKL) IPB tahun 1998 dan lanjut S3 tanpa menyelesaikan gelar master di program studi yang sama (saat ini disebut program PMDSU). Tahun 2002 hingga sekarang, penulis bergabung sebagai pengajar di Jurusan Ilmu Kelautan FMIPA Universitas Sriwijaya. Penulis aktif dalam menghasilkan artikel ilmiah baik dalam jurnal nasional maupun internasional dalam bidang keahlian eksplorasi sumberdaya hayati kelautan. Jenjang karier penulis diawali sebagai kepala laboratorium, sekretaris jurusan, wakil dekan bidang kemahasiswaan dan wakil dekan bidang umum dan keuangan. Saat ini penulis sebagai Pemimpin Redaksi Jurnal Maspari (Terakreditasi S-4). Buku pertama yang ditulis adalah Model-model surplus produksi untuk fish stock assessment dilengkapi dengan pedoman praktis tahun 2019.



Fiti Agustriani, S.Pi., M.Si dilahirkan di Palembang, 31 Agustus 1978 dari pasangan (Alm.) Ir. Umar Dhani dan Samiah. Tamatan SD 440 Palembang tahun 1990, SMP Negeri 33 Palembang Tahun 1993 dan SMAN 10 Palembang Tahun 1996 dan melanjutkan ke jenjang Sarjana (S1) di Jurusan Ilmu Kelautan Universitas Riau dan Tahun 2006 melanjutkan ke Pascasarjana (S2) Program Studi Ekonomi Sumberdaya Laut di Institut Pertanian Bogor (IPB). Saat ini tengah menyelesaikan disertasi di Program Studi Pengelolaan Lingkungan Universitas Sriwijaya. Penulis bergabung sebagai pengajar di Jurusan Ilmu Kelautan FMIPA Universitas Sriwijaya tahun 2001. Bidang keahlian penulis di bidang Ekonomi sumberdaya hayati kelautan. Saat ini penulis sebagai Kepala Laboratorium Eksplorasi Sumberdaya Hayati dan Akustik Kelautan.



Sri Wulandari, S.Kel dilahirkan di Palembang, 22 Mei 1999 dari pasangan P. Suratman dan Soleha. Tamatan SD Negeri 89 Palembang tahun 2011, SMP Negeri 15 Palembang tahun 2014 dan MAN 1 Palembang tahun 2017. Tahun 2017 melanjutkan ke jenjang Sarjana (S1) di Jurusan Ilmu Kelautan Universitas Sriwijaya (UNSRI) dan telah menyelesaikan studi pada tahun 2021. Semasa kuliah penulis aktif sebagai asisten Laboratorium Eksplorasi Sumberdaya dan Akustik Kelautan Jurusan Ilmu Kelautan dan Ketua Divisi Informasi dan Komunikasi Himpunan Mahasiswa Ilmu Kelautan (HIMAIKEL) UNSRI.



Ellis Nurjuliasti Ningsih, S.Kel., M.Si lahir di Palembang 10 Juli 1986. Penulis menempuh pendidikan di SD Bina Bangsa Palembang Tahun 1998, dilanjutkan SLTP Negeri 9 Palembang Tahun 2001, dan SMU Negeri 6 Palembang Tahun 2004. Penulis menyelesaikan jenjang pendidikan Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Kelautan Universitas Sriwijaya Tahun 2009 beberapa tahun kemudian menyelesaikan pendidikan Pascasarjana (S2) Jurusan Teknologi Kelautan Institut Pertanian Bogor Tahun 2013. Penulis dengan pekerjaan sebagai dosen turut aktif melakukan penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penulis juga menjabat Pembina Himpunan Mahasiswa Ilmu Kelautan (HIMAIKEL) di Universitas Sriwijaya.



Dr. Rozirwan, S.Pi., M.Sc. lahir di Bengkulu Selatan 21 Mei 1979. Menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) di Jurusan Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau, Indonesia Tahun 2001. Penulis menyelesaikan pendidikan Pascasarjana (S2) di luar negeri tepatnya Department of Marine Sciences, Faculty of Science and Technology, National University of Malaysia Tahun 2005. Penulis terakhir mengemban pendidikan formal di Jurusan Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pertanian Bogor, Indonesia Tahun 2015. Jenjang karir penulis yaitu Kepala Laboratorium Bioekologi Kelautan, FMIPA UNSRI, Kepala Pusat Kajian Kelautan dan Perikanan UNSRI, Ketua Tempat Uji Kompetensi (TUK) Kelautan dan Perikanan FMIPA UNSRI, Koordinator Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat FMIPA UNSRI, Pemimpin

Redaksi Jurnal Penelitian Sains FMIPA (UNSRI) (Terakreditasi Nasional-S4). Sekarang sebagai Ketua Jurusan Ilmu Kelautan FMIPA UNSRI. Sebagai dosen penulis turut aktif melakukan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pemakalah seminar ilmiah.



T. Zia Ulqodry, ST., M.Si., Ph.D lahir di Pekanbaru 11 September 1977. Penulis menyelesaikan pendidikan kuliah Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro Tahun 2001, Pascasarjana (S2) Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor Tahun 2008, dan S3 luar negeri tepatnya Science of Bioresource Production The United Graduate School of Agricultural Sciences Kagoshima University (Allied: Saga University) Tahun 2016. Konsentrasi ilmu penulis, yaitu konservasi mangrove dan ekologi laut. Penulis aktif melakukan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, publikasi artikel ilmiah dalam jurnal, dan pemakalah seminar ilmiah. Penulis menghasilkan karya buku berjudul *Mangrove Biodiversity, Conservation and Roles for Livelihoods in Indonesia* (Book Chapter) & Konservasi mangrove.



Dr. Melki, S.Pi, M.Si lahir di Payaraman 25 Mei 1980. Penulis menyelesaikan pendidikan kuliah Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Kelautan Universitas Riau Tahun 2002, Pascasarjana (S2) Institut Pertanian Bogor Tahun 2010, dan S3 di Universitas Gadjah Mada Tahun 2019. Skripsi, tesis, dan disertasi penulis mengambil topik mikrobiologi laut, serta sampai saat ini menjadi konsentrasi ilmunya. Sebagai dosen penulis turut aktif melakukan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pemakalah seminar ilmiah.